Journal of Aafiyah Health Research (JAHR) 2025. Vol. 6, No. 2. Page 131-142
https://doi.org/10.52103/jahr.v6i2.2033
P-ISSN: 2722-4929, E-ISSN: 2722-4945

JOURNAL OF AAFIYAH HEALTH RESEARCH (JAHR)

Publisher: *Postgraduate Program, Universitas Muslim Indonesia*
Journal Homepage:
http://pascaumi.ac.id/index.php/jahr/index

Original Article

Evaluasi Program Intervensi Sensitif Gizi Baznas Provinsi Sulawesi Selatan dalam Upaya Penanggulangan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea

Muhammad Syarifullah Hidayat Akidah, *Muhammad Khidri Alwi, Haeruddin, Sitti Patimah, Yuliati, Arni Rizqiani Rusydi

Program Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

Article History
Received: 30 January 2025
Revised: 07 February 2025
Accepted: 15 February 2025

Kata Kunci: Stunting; Pemberian Makanan Tambahan; Intervensi Sensitif Gizi

Corresponding Author:
E-mail:
muhammadkhidri.alwi@umi.ac.id
Address : Jalan. Urip Sumeharjo, No. 5, 90231, Makassar, South Sulawesi, Indonesia

Abstrak

Latar belakang : Kesehatan anak usia dini baik secara fisik dan psikis dimulai dari asupan gizi yang baik yang diberikan sejak usia dini. Upaya percepatan penurunan stunting di Indonesia diselenggarakan secara konvergen, holistik, integratif, dan berkualitas melalui koordinasi, sinergi, dan sinkronisasi di antara kementerian/lembaga, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota, pemerintah desa, dan pemangku kepentingan. Upaya ini dilakukan baik melalui intervensi gizi spesifik maupun intervensi gizi sensitif. Salah satu isi dari program intervensi sensitif gizi yaitu program pemberian makanan tambahan.
Tujuan : Mengevaluasi pengaruh program intervensi sensitif gizi baznas provinsi Sulawesi Selatan dalam upaya penanggulangan stunting yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea.
Metode : Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif.
Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan kegiatan sesuai dengan pedoman pemberian PMT bagi balita, tahap pengorganisasian sudah sesuai dengan dibentuknya tim pelaksana yang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing, tahap pelaksanaan dalam pendistribusian sudah berjalan baik karena tidak ada kendala dan konseling sudah dilaksanakan oleh tenaga pelaksana gizi dan bidan, dan tahap pengawasan kegiatan PMT dilakukan oleh puskesmas dan tim baznas kemudian dilakukan pencatatan dan pelaporan melalui koordinator kegiatan secara rutin setiap bulannya.
Kesimpulan : Hasil evaluasi pengaruh program intervensi sensitif gizi baznas provinsi Sulawesi Selatan dalam upaya penanggulangan stunting yang dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas tamalanrea sudah berjalan dengan baik dan sesuai standar prosedur pemberian makanan tambahan yang berlaku.

Abstract

Background: Early childhood health, both physically and psychologically, starts with good nutritional intake given from an early age. Efforts to accelerate stunting reduction in Indonesia are carried out in a convergent, holistic, integrative and quality manner through coordination, synergy and synchronization between ministries/institutions, provincial regional governments, district/city regional governments, village governments and stakeholders. This effort is carried out both through specific nutritional interventions and sensitive nutritional interventions. One of the contents of the nutritionally sensitive intervention program is the supplementary feeding program.
Objective: Evaluate the influence of the South Sulawesi Province Baznas nutrition sensitive intervention program in stunting prevention efforts implemented in the Tamalanrea Community Health Center working area.
Method: Using qualitative research methods with a descriptive qualitative approach.
Results: The results of the research show that at the planning stage the activities were in accordance with the guidelines for providing PMT for toddlers, the organizing stage was in accordance with the formation of an implementing team which had their respective duties and responsibilities, the implementation stage in the distribution had gone well because there were no obstacles and counseling had been carried out by nutrition implementers and midwives, and the monitoring stage of PMT activities was carried out by the community health center and the Baznas team and then recording and reporting was carried out through the activity coordinator regularly every month.
Conclusion: The results of the evaluation of the influence of the South Sulawesi Province Baznas nutrition sensitive intervention program in stunting prevention efforts implemented in the Tamalanrea Community Health Center working area have been running well and in accordance with applicable standard procedures for providing additional food.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

PENDAHULUAN

Gizi merupakan zat makanan yang apabila dikonsumsi seseorang maka bisa mendatangkan kesehatan. Kesehatan anak usia dini baik secara fisik dan psikis dimulai dari asupan gizi yang baik yang diberikan sejak usia dini (Febriantia et al., 2019). Hal ini juga sejalan dengan pernyataan dalam penelitian kualitatif bahwa persepsi pemanngku kepentingan yang berperan dalam intervensi sensitive gizi menyatakan bahwa penyebab terjadinya stunting salah satunya adalah pernikahan dini dan kurangnya pengetahuan sebelum menikah yang menyebabkan anak terlantar, kurangnya kesadaran Masyarakat akan pentingnya gizi baik sejak usia dini yang berimplikasi pada kurangnya asupan gizi sejak 100 pertama kehidupan (Patimahet al., 2024) .Penting untuk orang tua maupun pendidik mengetahui hal tersebut dan harus lebih memperhatikan kesehatan gizi anak usia dini agar terjaga. Pemberian asupan gizi yang salah akan memberikan dampak pada aspek aspek perkembangan anak dan lambat laun akan mengahambat perkembangan dan pertumbuhannya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No.51 Tahun 2016 tentang standar produk suplementasi gizi pasal 1: "Untuk memenuhi kecukupan gizi bayi, balita, anak usia sekolah, wanita usia subur, ibu hamil dan ibu nifas, diberikan suplementasi gizi. Suplementasi gizi sebagaimana dimaksud merupakan penambahan makanan atau zat gizi yang diberikan dalam bentuk makanan tambahan, tablet tambah darah, kapsul vitamin A, dan bubuk tabur gizi. Suplementasi dalam bentuk makanan tambahan merupakan makanan tambahan dengan formulasi khusus dan difortifikasi dengan vitamin dan mineral yang diberikan kepada balita usia 6-59 bulan dengan kategori kurus; anak usia sekolah dasar dengan kategori kurus; dan ibu hamil" (Permenkes RI : 2016).

Salah satu masalah utama yang sekarang dihadapi bangsa kita adalah kejadian stunting. Stunting adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. Dampak yang ditimbulkan stunting dapat dibagi menjadi dampak jangka pendek dan jangka Panjang. Hal ini juga diungkapkan dalam studi kualitatif di kabupaten majene provinsi sulawesi barat bahwa stunting di sebabkan oleh banyak faktor. oleh karena itu, solusinya harus datang dari instansi terkait, dan mereka harus bekerja bersama-sama. Jadi, instansi terkait harus bekerja untuk menangani penyebab - penyebab stunting ini secara keseluruhan, sehingga diperlukan peraturan daerah (PERDA) yang menyusun bentuk kolaborasi seluruh instansi yang terlibat dalam penganganan masala stunting (Patimah et al, 2021).

Dampak jangka pendek yaitu peningkatan kejadian kesakitan dan kematian, perkembangan kognitif, motorik, dan verbal pada anak tidak optimal, dan peningkatan biaya kesehatan. Sedangkan, dalam jangka panjang yaitu postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa (lebih pendek dibandingkan pada umumnya), meningkatnya risiko obesitas dan penyakit lainnnya, menurunnya kesehatan reproduksi, kapasitas belajar dan performa yang kurang optimal saat masa sekolah, dan produktivitas dan kapasitas kerja yang tidak optimal . Dampak jangka pendek yaitu peningkatan kejadian kesakitan dan kematian, perkembangan kognitif, motorik, dan verbal pada anak tidak optimal, dan peningkatan biaya kesehatan. Sedangkan, dalam jangka panjang yaitu postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa (lebih pendek dibandingkan pada umumnya), meningkatnya risiko obesitas dan penyakit lainnnya, menurunnya kesehatan reproduksi, kapasitas belajar dan performa yang kurang optimal saat masa sekolah, dan produktivitas dan kapasitas kerja yang tidak optimal.

Upaya percepatan penurunan stunting di Indonesia diselenggarakan secara konvergen, holistik, integratif, dan berkualitas melalui koordinasi, sinergi, dan sinkronisasi di antara kementerian/lembaga, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota, pemerintah desa, dan pemangku kepentingan. Upaya ini dilakukan baik melalui intervensi gizi spesifik maupun intervensi gizi sensitif. Intervensi gizi spesifik difokuskan untuk mengatasi penyebab langsung terjadinya stunting. Adapun intervensi gizi sensitif difokuskan untuk mengatasi penyebab tidak langsung terjadinya stunting.

Salah satu isi dari program intervensi sensitive gizi yaitu program pemberian makanan tambahan. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbahan pangan lokal merupakan salah satu strategi penanganan masalah gizi pada Balita dan ibu hamil. Kegiatan PMT tersebut perlu disertai dengan edukasi gizi dan kesehatan untuk perubahan perilaku misalnya dengan dukungan pemberian ASI, edukasi dan konseling pemberian makan, kebersihan serta sanitasi untuk keluarga. Kegiatan PMT berbahan pangan lokal diharapkan dapat mendorong kemandirian pangan dan gizi keluarga secara berkelanjutan. Indonesia merupakan negara terbesar ketiga di dunia dalam keragaman hayati. Setidaknya terdapat 77 jenis sumber karbohidrat, 30 jenis ikan, 6 jenis daging, 4 jenis unggas; 4 jenis telur, 26 jenis kacang-kacangan, 389 jenis buahbuahan, 228 jenis sayuran, dan 110 jenis rempah dan bumbu (Badan Ketahanan Pangan, 2020 dan Neraca Bahan Makanan, 2022). Hal tersebut menunjukkan

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

bahwa potensi pemanfaatan pangan lokal sangat terbuka luas termasuk untuk penyediaan pangan keluarga, termasuk untuk perbaikan gizi Ibu hamil dan balita.

Namun demikian ketersediaan bahan pangan yang beraneka ragam tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai bahan dasar Makanan Tambahan (MT). Kementerian Kesehatan RI menyediakan pembiayaan untuk pelaksanaan kegiatan PMT berbahan pangan lokal melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik. Namun demikian, pembiayaan untuk pelaksanaan kegiatan serupa dapat berasal dari berbagai sumber. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul "Evaluasi Program Intervensi Gizi Baznas Provinsi Sulawesi Selatan dalam Upaya Penggulangan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea".

METODE

Jenis Penelitian

Metode Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2025 di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Makassar dan Baznas Provinsi Sulawesi Selatan.

Populasi, Sampel, dan Pengumpulan Data

Terdapat 10 orang informan yang terkait dengan intervensi sensitive gizi baznas provinsi Sulawesi Selatan dalam Upaya penanggulangan stunting di wilayah kerja puskesmas tamalanrea, yakni Informan kunci dalam penelitian ini yaitu Wakil Ketua II Baznas (Bagian Pendistribusian) dan Penanggung jawab program stunting dari Baznas, Informan pendukung dalam penelitian ini yaitu petugas tenaga lapangan baznas untuk ibu hamil dan petugas baznas untuk ibu balita, dan Informan biasa dalam penelitian ini yaitu Kader dari puskesmas tamalanrea yang menangani ibu balita dan ibu hamil, ibu yang memiliki anak balita dan ibu yang sedang hamil.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman. Pada penelitian ini analisis data telah dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses analisis dalam penelitian model ini dilakukan dalam 4 (empat) tahap, yaitu: Pengumpulan Data (Data Collection), Reduksi Data (Data Reduction), Penyajian Data (Data Display), Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing and Verification).

HASIL

Karakteristik Informan

Informan yang diperoleh berjumlah 14 orang yang terdiri atas 10 orang informan biasa, 1 orang informan kunci yaitu Ketua Baznas/ Waka II Pendistribusian dan pendayagunaan, dan 3 orang informan pendukung yaitu adalah tenaga lapangan baznas sebanyak 2 orang dan petugas puskesmas 1 orang yang dianggap mampu memberi penjelasan atau keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Karakteristik Informan

Inisial	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Keterangan
AN	P	29	SMA	Informan Biasa
OY	P	30	SMA	Informan Biasa
NG	P	27	SMA	Informan Biasa
SM	P	28	SMA	Informan Biasa
ST	P	31	SMA	Informan Biasa

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

MW	P	30	SMA	Informan Biasa
AS	P	32	SMA	Informan Biasa
SK	P	33	SMA	Informan Biasa
AD	P	30	SMA	Informan Biasa
YA	P	31	SMA	Informan Biasa

Inisial	Jenis Kelamin	Jabatan	Pendidikan terakhir	Keterangan
AM	P	28	S1	Informan Pendukung
AN	P	29	S1	Informan Pendukung
AD	P	34	DIII	Informan Pendukung

Nama/umur	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Pendidikan terakhir	Keterangan
MIS	L	Dosen	S III	Informan Kunci

Pelaksanaan Perencanaan (Planning) Kegiatan PMT di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea

Kegiatan Perencanaan *(Planning)* kegiatan pemberian makanan tambahan dalam penelitian ini terdiri dari penentuan tujuan kegiatan, strategi untuk mencapai tujuan kegiatan dan pengalokasian sumber dana (SDM dan Dana) yang digunakan dalam kegiatan pemberian makanan tambahan di puskesmas Tamalanrea Kota Makassar.

Menentukan Tujuan Kegiatan

Perencanaan kegiatan PMT dilakukan dengan pembentukan TIM kerja sama antara puskesmas tamalanrea dan tim Baznas provinsi Sulawesi Selatan melalui rapat koordinasi diperkuat oleh informan kunci, berikut kutipan wawancaranya :

> "*Dalam perencanaan kegiatan PMT, kami dan tim melakukan rapat koordinasi bersama dengan puskesmas tamalanrea untuk membahas perencanaan kegiatan pemberian malanan tambahan yang meliputi identitas prioritas sasaran, penyusunan menu makanan tambahan, proses pengadaan sampai dengan pendistribusian PMT"*
>
> (MIS, 55 thn, 19 Januari 2025)

Strategi Untuk Mencapai Tujuan Kegiatan

Strategi untuk mencapai tujuan Kegiatan PMT dilakukan dengan penentuan prioritas sasaran dengan menilai status gizi anak melalui pengukuran Tinggi badan, berat badan, lingkar lengan dan lingkar kepala anak sebagai data awal diperkuat oleh informan kunci, berikut kutipan wawancaranya:

> "*…ee sebagai langkah awal, setelah tim terbentuk, kami dan tim bekerja sama dengan puskesmas tamalanrea menjadwalakan untuk turun bersama sama melakukan penilaian status gizi anak untuk menentukan prioritas siapa nantinya yang akan menerima PMT tersebut"*
>
> (MIS, 55 thn, 19 Januari 2025)

Hal yang sama diungkapkan oleh informan pendukung :

> *"Tim lapangan melakukan penilaian awal dengan melakukan pengukuran berat badan, tinggi badan serta lingkar lengan dan kepala anak "*
>
> (R, 34 thn, 3 Januari 2025)

Pengalokasian Sumber Daya (SDM dan Dana)

Pengalokasian sumber daya dala kegiatan Program Pemberian makanan tambahan yang dilakukan dipuskesmas tamalanrea dalam hal ini dikerjakan oleh beberapa orang. Adapun yang terlibat yaitu petugas Gizi, bidan, perawat dan tenaga lapangan baik dari puskesmas maupun dari baznas sulawesi selatan, diperkuat oleh informan kunci. Berikut kutipan wawancaranya:

> "*…kegiatan pemberian makanan tambahan dipuskesmas tamalanrea dikerjakan oleh petugas Gizi, bidan, perawat dan tenaga lapangan baik dari puskesmas maupun dari baznas sulawesi selatan "* (MIS, 55 thn, 19 Januari 2025)

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Informan kunci memberikan informasi bahwa tenaga ahli yang dilibatkan dalam kegiatan ini adalah tenaga gizi untuk menghitung jumlah gizi pada makanan tambahan yang akan dibagikan.

"...hmm tenaga gizi menjadi tenaga yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan pemberian makanan tambahan karena merekalah yang nantinya akan menghitung jumlah makanan dan kandungan gizi dalam PMT"

(A, 29 thn, 3 Januari 2025)

Dana yang digunakan dalam kegiatan pemberian makanan tambahan dipuskesmas tamalanrea bersumber dari dana program Baznas yang diperkuat oleh informan kunci. Berikut kutipan hasil wawancaranya:

"*…menurut informasi yaitu dana dari bantuan Baznas yang digunakan untuk pemberian makanan tambahan di puskesmas*"

(MIS, 55 thn, 19 Januari 2025)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh tenaga lapangan puskesmas tamlanrea yang merupakan informan pendukung, berikut kutipan wawancaranya:

"*Kegiatan ini merupakan salah satu program puskesmas yang bekerjasama dengan baznas sulsel, jadi dananya bersumber dari dana programnya baznas"*

(AG, 31 thn, 19 Januari 2025)

Dari Informan diatas didapatkan informasi bahwa pelaksanaan kegiatan pemberian makanan tambahan yang dilakukan di puskesmas tamalanrea kecamatan Tamalanrea kota makassar sudah sesuai dengan pedoman yaitu dalam kegiatan Perencanaan (Planning) sudah dilakukan dengan baik yang dimulai dengan penentuan tujuan kegiatan, strategi untuk mencapai tujuan kegiatan dan pengalokasian sumber dana (SDM dan Dana).

Tabel 2. Hasil Indikator Perencanaan *(Planning)*

Variabel	Kategori	Hasil
Penentuan tujuan kegiatan	Dilakukan	Tujuan kegiatan ditentukan melalui rapat koordinasi Bersama tim baznas dan puskesmas tamalanrea
Srategi untuk mencapai tujuan kegiatan	Sesuai	Adanya perencanaan yang baik untuk mencapai tujuan
Pengalokasian sumber daya (SDM dan Dana)	Sesuai	Tenaga kesehatan yang dilibatkan sesuai dengan kompetensinya masing-masing dan dana kegiatan bersumber dari baznas provinsi sulawesi selatan.

Pelaksanaan Pengorganisasian (Organizing) Kegiatan PMT di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea

Kegiatan pemberian makanan pada tahap pengorganisasian dilakukan dengan pembentukan struktur kepanitiaan, Pembagian tugas hingga rapat koordinasi.

Pembentukan Struktur Kepanitiaan

Dalam kegiatan pemberian makanan tambahan di puskesmas tamalanrea kota makassar dibentuk panitia pelaksana yang diketuai oleh koordinator program PMT dipuskesmas dan melibatkan tim lapangan dari baznas dalam pelaksanaan kegiatannya diperkuat oleh pernyaataan informan kunci, berikut kutipan wawancaranya :

"…kami bentuk panitia pelaksana yang didalamnya ada saya selaku ketua, juga ada bidan, perawat, tenaga ahli gizi dan juga kami libatkan tim dari baznas yang membantu selama pelaksanaan kegiatan pemberian makanan tambahan"

(MIS, 55 thn, 19 Januari 2025)

Hal yang sama diungkapkan informan pendukung :

"…hmm kami dari tim lapangan baznas turut terlibat dalam kegiatan pemberian makanan tambahan yang dilakukan dipuskesmas tamalanrea"

(Y, 29 tahun, 3 Januari 2025)

Diperkuat oleh informan biasa, berikut kutipan wawancaranya:

"ee saya melihat ada petugas pakai baju tulisan baznas juga"

(SK, 33 thn, 19 Januari 2025)

Pembagian Tugas

Dalam pelaksanaan kegiatan PMT di wilayah kerja puskesmas tamalanrea petugas yang terlibat dalam kegiatan PMT memiliki tugas dan tanggung jawab masing masing yang telah dibagi sesuai dengan uraian tugasnya yang ada di struktur kepanitiaan diperkuat oleh pernyataan informan kunci, berikut kutipan wawancaranya:

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

"...ee kami sudah bagi tugas masing masing, ada yang bertugas di administrasi, ada memasak, ada yang bagi dan ada juga yang mencatat. Itu sudah kami atur dan buat uraian tugasnya masing-masing"

(MIS, 55 thn, 19 Januari 2025)

Hal yang sama diungkapkan informan pendukung :

"...kami sudah dibagi tugasnya masing-masing jadi kegiatannya berjalan lancer karena jelas apa yang harus kami lakukan"

(Y, 29 tahun, 3 Januari 2025)

Rapat Koordinasi

Rapat kordinasi dilakukan oleh tim puskesmas dengan tim baznas diperkuat oleh pernyataan informan kunci, berikut kutipan wawancaranya:

"...hmm kami juga melakukan rapat koordinasi dengan tim baznas untuk membahas persiapan kegiatan mulai dari penentuian sasaran, paket makanan tambahan, pendistribusian sampai pencatatan dan pelaporan kegiatan"

(MIS, 55 thn, 19 Januari 2025)

Hal yang sama diungkapkan oleh informan pendukung dari baznas, berikut kutipan wawancaranya:

"ee ikut ka' juga dilibatkan dalam rapat koordinasi"

(J, 30 thn, 3 Januari 2025)

Dari informan kunci dan informan pendukung didapatkan informasi bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pemberian makanan, ada panitia yang dibentuk yang merupakan gabungan dari puskesmas dan tim dari baznas. Setiap anggota tim yang terlibat sudah dibuatkan uraian tugas sehingga mereka bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing serta dilakukan rapat koordinasi yang membahas persiapan kegiatan sampai pencatatan dan pelaporan kegiatan.

Tabel 3. Hasil Indikator Pengorganisasian *(Organizing)*

Variabel	Kategori	Hasil
Pembentukan panitia pelaksana	Dilakukan	Panitia pelaksana kegiatan PMT dibentuk dan melibatkan Baznas dalam kepanitiaan
Uraian tugas	Dilakukan	Setiap tenaga yang terlibat memiliki tugas dan tanggung jawab masing masing
Rapat koordinasi	Dilakukan	Rapat koordinasi dilakukan bersama tim puskesmas dan Baznas Provinsi Sulawesi Selatan

Pelaksanaan (Actuating) Kegiatan PMT di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea

Proses dalam kegiatan pemberian makanan tambahan adalah proses yang mencakup persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan pencatatan dan pelaporan.

Persiapan Kegiatan

Persiapan kegiatan pemberian makanan tambahan dipuskesmas tamalanrea kota makassar dimulai dengan kegiatan penyuluhan tentang pentingnya makanan tambahan bagi anak dengan status gizi kurang diperkuat oleh informan kunci, berikut kutipan wawancaranya :

"*...sosialisasi kegiatan ini diawali dengan penyuluhan tentang pentingnya makanan tambahan kepada kelompok sasaran kegiatan yaitu ibu hamii dan ibu yang memiliki balita"*

(MIS, 55 thn, 19 Januari 2025)

Hal yang sama diungkapkan oleh informan pendukung :

"...hmm anu kegiatan penyuluhan juga kami lakukan dipuskesmas, kami mengundang ibu hami dan ibu balita yang merupakan kelompok sasaran kegiatan untuk dating ke puskesmas kemudian kami lakukan sosialisasi dan penyuluhan tentang PMT untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian makanan tambahan sehingga mereka tertarik mengikuti program ini"

(Y, 29 tahun, 3 Januari 2025)

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh informan biasa bahwa :

"*…iye' pemberian makanan tambahan itu salah satu cara untuk mencegah anak kurang gizi atau stunting, iye penting ini untuk menjaga Kesehatan anak. Iye ini kudengar waktu penyuluhanki petugas soal kegiatan ini"*

(J, 30 thn, 3 Januari 2025)

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Kegiatan PMT dipuskesmas tamalanrea pada tahap persiapan kegiatan juga dilakukan penentuan sasaran kegiatan, diperkuat oleh pernyataan informan kunci, berikut kutipan wawancaranya :

> "*...program PMT merupakan salah satu program penting yang ada dipuskesmas untuk mendukung program nasional yaitu penurunan angka stunting. Adapun penentuan target atau sasaran kegiatan dilakukan melaui skrining atau deteksi dini bayi/balita gizi kurang, berat badan kurang atau bayi/balita stunting yang dilakukan melalui pengukuran berat badan, panjang badan dan menghitung IMT nya".*
>
> (MIS, 55 thn, 19 Januari 2025)

Jawaban informan kunci juga didukung oleh jawaban dari informan pendukung Ketika ditanyakan pertanyaan yang sama. Informan pendukung menjelaskan seperti pada kutipan jawaban berikut:

> "*...penentuan sasaran PMT dilakukan dengan kegiatan skrining balita melalui pengukuran panjang badan dan berat badan, dari hal tersebut didapatkan sasaran balita kurang gizi atau balita yang memiliki berat badan kurang. Inilah yang dijadikan sasaran utama dalam pemberian makanan tambahan*"
>
> (Y, 29 tahun, 3 Januari 2025)

Dari Informan kunci dan pendukung didapatkan informasi bahwa penentuan sasaran pemberian makanan tambahan dilakukan melalui deteksi dini atau skrining awal bayi/balita kurang gizi, berat badan kurang, ataupun balita stunting.

Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan pemberian makanan tambahan petugas lapangan baik dari puskesmas maupun baznas bekerja sama untuk mempersiapkan paket makanan tambahan yang akan dibagikan kepada kelompok sasaran diperkuat oleh pernyataan informan kunci, berikut kutipan wawancaranya :

> *"...paket makanan yang akan dibagikan untuk kami sendiri yang siapkan Bersama dengan TIM dan dimasak setiap haridi puskesmas Bersama-sama dibantu oleh gizi, perawat dan kader"*
>
> (MIS, 55 thn, 19 Januari 2025)

Hal yang sama diungkapkan oleh informan pendukung :

> *"...sebagai persiapan tentunya kita perlu memikirkan apa saja bahan yang kita butuhkan, dimana tempat membuatnya dan syapa yang perlu dilibatkan. Di puskesmas tamalanrea, untuk paket PMT yang akan dibagikan kami siapkan dan dimasak dipuskesmas. Kami juga melibatkan petugas gizi untuk menghitung kebutuhan gizi dan kader juga untuk memasak"*
>
> (Y, 29 tahun, 3 Januari 2025)

Diperkuat oleh informasi yang disampaikan informan biasa, berikut kutipan wawancaranya:

> "*...hmm petugas yang saya lihat memasak dan aturki itu makanan."*
>
> (J, 30 thn, 3 Januari 2025)

Pencatatan dan Pelaporan

Pencatatan dan pelaporan kegiatan pemberian makanan tambahan dipuskesmas tamalanrea makassar dilakukan dengan pengukuran status gizi anak diawal untuk menentukan sasaran, setelah sasaran didapatkan maka selanjutnya diberikan paket makanan tambahan dan dicatan perkembangan status gizinya setiap jadwal PMT dilakukan diperkuat pernyataan informan kunci, berikut kutipan wawancaranya:

> *"...kegiatan PMT ini dimulai dengan sasaran yang kami dapat dari pengukuran status gizi anak diawal dan selama kegiatan PMT berlangsung dilakukan pemantauan dengan mencatat perkembangan anak yaitu ukurantinggi badan, berat badan, lingkar lengandan kepala anak. Dari data tersebut nantinya akan diketahui bagaimanaperubahan tumbuh kembang anak mengalami kenaikan, stagnan, atau penurunan"*
>
> (MIS, 55 thn, 19 Januari 2025)

Dari informan" kunci, informan biasa dan informan pendukung, didaptakan informasi bahwa dalam proses yang mencakup persiapan, pelaksanaan, pencatatan dan pelaporan telah dilaksanakan oleh puskesmas Tamalanrea mulai dari penyuluhan program PMT, penyediaan PMT yang sesuai dengan jumlah sasaran da cara pendistribusiannya sampai kepada sasaran serta pencatatan dan pelaporan kepada dinas Kesehatan.

Tabel 4. Hasil Indikator Pelaksanaan *(Actuating)*

Variabel	Kategori	Hasil
Persiapan	Dilakukan	Persiapan kegiatan dimulai dengan penentuan tim pelaksana dan sasaran pemberian makanan tambahan

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Pelaksanaan	Dilakukan	Petugas Kesehatan melakukan sosialisasi manfaat, dan pentingnya pemberian makanan tambahan
Pencatatan dan Pelaporan	Dilakukan	Pencatatan dan pelaporan telah dilakukan dengan baik, dan diukur setiap kunjungan sasaran untuk menerima PMT

Pelaksanaan Pengawasan *(Controling)* kegiatan PMT di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea

Dalam kegiatan pemberian makanan tambahan yang dilakukan di puskesmas tamalanrea, setelah dilakukan kegiatan maka akan ada pencatatan dan pelaporan kegiatan untuk melihat hasil dari kegiatan yang terdiri dari pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkar lengan dan lingkar kepala anak. Evaluasi kegiatan pemberian makanan tambahan dilakukan oleh puskesmas dan tim baznas melalui pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkar lengan dan kepala anak diperkuat oleh informan pendukung, berikut kutipan wawancaranya :

> *"...setelah pemberian makanan tambahan maka akan dilakukan pengukuran tinggi badan, berat bada, lingkar lengan dan lingkar kepala anak untuk melihat apakah ada perubahan status gizi anak setelah dilakukan kegiatan pemberian makanan tambahan"*
>
> (Y, 29 tahun, 3 Januari 2025)

Pencatatan dan pelaporan hasil selanjutnya akan dilaporkan kepada dinas Kesehatan kota makassar melalui coordinator kegiatan secara rutin setiap bulannya diperkuat oleh informan kunci, berikut kutipan wawancaranya:

> *"...ee dinas Kesehatan juga rutin melakukan pemantauan karena ada pelaporan bulanan tentang jumlah peserta PMT dan juga hasil pengukuran status gizi sasaran"*
>
> (MIS, 55 thn, 19 Januari 2025)

Tenaga lapangan dari puskesmas dan baznas berperan penting dalam pemantauan hasil pemberian makanan tambahan setiap bulannya diperkuat oleh pernyataan informan kunci, berikut kutipan wawancaranya:

> "*...pemantauan program pemberian makanan tambahan dilakukan dengan berbagai cara yaitu: Petugas puskesmas dan baznas bekerja sama memantau status gizi balita secara rutin setiap datang untuk mendapatkan PMT"*
>
> (MIS, 55 thn, 19 Januari 2025)

Dari hasil wawancara dengan informan kunci, informan biasa dan informan pendukung, peneliti dapat menarik informasi bahwa dalam pengawasan kegiatan pemberian makanan tambahan di Puskesmas Tamalanrea sudah berjalan baik dan hasil kegiatan juga sudah dilaporkan kepada Dinas Kesehatan Kota makassar.

PEMBAHASAN

Perencanaan (Planning)

Berdasarkan hasil indikator Perencanan *(Planning)* dari segi Penentuan tujuan dan strategi mencapai tujuan, sesuai dengan pedoman pemberian PMT bagi balita. Sedangkan dari segi pengalokasian daya (SDM dan Dana) sesuai yaitu bersumber dari dana bantuan Baznas Provinsi Sulawesi Selatan.

Berdasarkan indikator Perencanaan *(Planning)* dari segi tenaga, Puskesmas tamalanrea memiliki tenaga kesehatan yang terdiri dari petugas Gizi, Bidan, dan Perawat dan kader yang terlibat dalam kegiatan. Kepala Puskesmas bertanggung jawab dalam membawahi tenaga kesehatan yang terlibat dalam program pemberian makanan tambahan yang mana secara keseluruhan berada di bawah tanggungjawab Seksi Gizi Dinas Kesehatan (Purwati et al., 2016). Sumber dana yang digunakan oleh dalam program pemberian makanan tambahan bersumber dari dana bantuan Baznas Provinsi Sulawesi Selatan. Dana yang digunakan dalam pelaksanaan program pemberian makanan tambahan menggunakan sumber dana APBD/APBN atau sumber dana lainnya (MCAI, 2015).

Puskesmas Tamalanrea kota makassar berdasarkan hasil observasi peneliti telah memiliki petunjuk teknis mengenai prosedur pemberian makanan tambahan sehingga dalam pelaksanaan kegiatan tidak mengalami hambatan yang berarti. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tuju yang menyatakan bahwa petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan dalam suatu program dapat membantu program agar terlaksana dengan teratur oleh tenaga pelaksana di tingkat Puskesmas (Tuju et al., 2019). Petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan dapat digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu program agar dapat berjalan dengan selaras dan menghindari dari kesalahan dalam menjalankan suatu kebijakan dan dapat menjadi pedoman bagi pembuat kebijakan dalam melakukan implementasi kebijakan (Winarno, 2022). Suatu kebijakan program membutuhkan sarana yang dapat digunakan untuk menjalankan suatu program berupa kebijakan, peraturan, petunjuk teknis, petunjuk pelaksanaan serta SOP untuk mengubah input menjadi output (Purwati et al., 2016).

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Indikator Pengorganisasian (Organizing)

Berdasarkan hasil indikator Pengorganisasian *(Organizing)* dari segi pembentukan panitia pelaksana kegiatan sudah sesuai dengan pedoman pemberian PMT bagi balita. Setiap petugas yang terlibat dalam kegiatan PMT memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Tujuan umum pembentukan panitia :

1. Melaksanakan fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, melakukan monitoring dan evaluasi seluruh tahapan-tahapan pelaksanaan.
2. Mengatur tata laksana dan tata kerja dalam persiapan dan pelaksanaan.
3. Mengelola materi secara baik dan benar.
4. Dapat mengkondisian dan menciptakan suasana yang lebih kondusif dan kooperatif bagi pelaksanaan.
5. Melaksanakan dan mengendalikan kegiatan operasional.
6. Melaksanakan koordinasi dan komunikasi dengan semua unsur yang terlibat dalam kegiatan.

Dalam membuat panitia, biasanya akan melibatkan banyak orang yang akan diberi wewenang dan tanggung jawab untuk menjalankan programnya sesuai dengan divisi masing-masing. Secara umum, dalam sebuah kepanitiaan terdiri dari orang-orang penting yang memiliki uraian tugas masing-masing.

Indikator Pelaksanaan (Actuating)

Berdasarkan indikator pelaksanaan, Puskesmas tamalanrea melakukan persiapan yang diawali dengan menentukan tim pelaksana dan memastikan sasaran penerima PMT Pemulihan. Jumlahpenerima PMT ditentukan berdasarkan data anak baduta *stunting* dari Puskesmas. Setelah itu, diadakan sosialisasi dan rapat koordinasi dengan tim pelaksana sekaligus penerima PMT mengenai rencana pelaksanaan PMT. Dalam pertemuan tersebut menyepakati beberapa hal seperti membentuk kelompok tim pelaksana dan ibu baduta sasaran, menentukan menu makanan, menyediakan bahan makanan, menentukan lokasi dan jadwal pemberian PMT, hingga rencana penyaluran PMT kepada sasaran.

Sosialisasi yang diberikan diantaranya manfaat, dan pentingnya PMT bagi balita. Sosialisasi diberikan agar meningkatkan kepatuhan ibu untuk mengikuti program PMT. Ibu perlu diberikan sosialisasi agar menjadi tahu, dan mau sehingga dapat menjadi patuh untuk mengikuti program PMT sesuai dengan anjuran Petugas. Petugas kesehatan memiliki tugas sebagai komunikator yaitu memberikan informasi tentang manfaat dan pentingnya pemberian makanan tambahan. Guna meminimalisir kurangnya pengetahuan dan sikap ibu terhadap kesehatan balitanya diperlukan pemberian informasi. Komunikasi dari petugas kesehatan sangat diperlukan. Petugas kesehatan memiliki tugas sebagai motivator dan mampu mendengarkan permasalahan yang disampaikan oleh ibu serta memberikan dukungan moril kepada ibu (Handayani, 2013).

Dalam kegiatan PMT, setelah dilakukan pemantauan akan adapencatatan mengenai ukuran tinggi badan, berat badan, lingkar lengandan kepala anak. Dari data tersebut nantinya akan diketahui bagaimanaperubahan tumbuh kembang anak mengalami kenaikan, stagnan, atau penurunan. Adapula catatan daya terima makanan dari orang tua anak.Dari data tersebut kemudian akan dilaporkan dalam rapat antar pelaksana yaitu para TPK, pihak Puskesmas, Kelurahan, dan Kecamatan. Hasil laporan perkembangan anak yang dicatat dari awal hingga akhir pelaksanaan PMT nantinya diserahkan kepadaKelurahan dan Puskesmas untuk diteruskan kepada Kecamatan hinggaDinas Kesehatan.

Menurut Alita (2018) suatu kegiatan yang telah dilaksanakan agar dapat dijadikan acuan pada kegiatan selanjutnya perlu dilakukan pencatatan dan pelaporan. Pencatatan dapat digunakan untuk membandingkan kondisi balita sebelum dan sesudah PMT-P, sehingga dari hasil catatan tersebut dapat dilakukan penilaian. Sedangkan pelaporan kegiatan menjadikan suatu pengalaman bagi setiap petugas dalam melaksanakan kegiatan berikutnya. Pengalaman yang baik akan diulang dalam kegiatan selanjutnya, bahkan ditingkatkan. Sedangkan pengalaman yang kurang baik dapat diatisipasi seminimal mungkin.

Indikator Pengawasan (Controling)

Dalam kegiatan pemberian makanan tambahan yang dilakukan di puskesmas tamalanrea, setelah dilakukan kegiatan maka akan ada pencatatan dan pelaporan kegiatan untuk melihat hasil dari kegiatan yang terdiri dari pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkar lengan dan lingkar kepala anak. Evaluasi kegiatan pemberian makanan tambahan dilakukan oleh puskesmas dan tim baznas melalui pengukuran tinggi badan, berat badan,

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

lingkar lengan dan kepala anak. Pencatatan dan pelaporan hasil selanjutnya akan dilaporkan kepada dinas Kesehatan kota makassar melalui Koordinator kegiatan secara rutin setiap bulannya. Untuk hasil output pelaksanaan pemberian makanan tambahan dilakukan dengan pengukuran status gizi balita. Hasil evaluasinya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 5. Evaluasi Hasil PMT Puskesmas Tamalanrea

Nama Balita	Tanggal Lahir	Usia (Bulan)	Status Gizi Awal	Bb Awal	Bb Akhir	Status Gizi Akhir
Hajaratul	12/03/2023	19 bulan	BB sangat kurang	7.6	8.5 / 74.8	BB kurang
Muh. Fadli	28/04/2023	17 bulan	BB sangat kurang	7.2	8.2/ 79.6	BB kurang
Haerul Amri	16/05/2023	16 bulan	BB kurang	8.2	9/78.6	Normal
Purnamasari	06/04/2020	54 bulan	BB kurang	12.4	12.9/ 96.8	BB kurang
Indah	06/05/2022	29 bulan	BB kurang	9.9	10.8 / 85.1	Normal
Arsandy	13/02/2023	20 bulan	BB kurang	8.4	8.2 / 79.1	BB kurang
Filah Oktavia	18/03/2023	18 bulan	BB kurang	8.5	9.4/ 77	BB kurang
Ismail	21/02/2021	43 bulan	BB kurang	11.6	12.3 / 95.6	Normal
Nurul Ilmi	24/11/2021	34 bulan	BB kurang	9.9	10.4/ 85.6	BB kurang
Aqila Khumairah	09/05/2021	41 bulan	BB kurang	11	11.6/ 88.8	Normal
Ummul Fatimah	18/01/2023	20 bulan	BB kurang	8.6	9.4/ 80.5	BB kurang
Raehan	25/10/2021	35 bulan	BB kurang	10.4	11.4/ 90.1	Normal
Atikah Rahayu	07/09/2022	25 bulan	BB kurang	8.7	9.6/ 87	Normal
Ismaniah	29/02/2020	55 bulan	BB kurang	12	12.6/ 93.2	BB kurang
Fitri Dwi Astuti	14/03/2022	31 bulan	BB sangat kurang	9.1	10.2 / 82.3	BB kurang
Nirsam	10/03/2023	19 bulan	BB kurang	8.4	9.4/ 79.9	BB kurang
Ananda Putri	20/01/2021	44 bulan	BB kurang	11.6	12.3 / 90.9	Normal
Fitria Assagaf	17/11/2020	46 bulan	BB sangat kurang	10.5	11.4/ 88.6	BB kurang
Ismawati Halik	30/09/2020	48 bulan	BB kurang	11.3	11.8 / 94.3	BB kurang
Hasniah	05/02/2021	44 bulan	BB kurang	10.9	11.9 / 91.8	BB kurang

Sumber : Data Primer Puskesmas Tamalanrea 2024

Berdasarkan tabel 5 didapatkan data bahwa pada pengukuran awal, dari 20 balita yang mengikuti kegiatan pemberian makanan tambahan terdapat 4 balita dengan status BB Sangat kurang dan 16 balita dengan status BB kurang . setelah dilakukan intervensi melalui pemberian makanan , didapatkan data bahwa dari 20 balita yang telah menerima pemberian makanan tambahan terdapat 7 balita dengan status BB Normal dan 13 balita dengan status BB Kurang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan pembahasan tentang Bagaimanakah evaluasi program intervensi gizi baznas provinsi Sulawesi Selatan dalam Upaya penanggulangan stunting yang dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas tamalanrea dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan *(Planning)*

   Perencanaan kegiatan pemnberian makanan tambahan di puskesmas tamalanrea kota makassar pada penentuan tujuan dan strategi mencapai tujuan, sesuai dengan pedoman pemberian PMT bagi balita. Sedangkan dari segi pengalokasian daya (SDM dan Dana) sesuai yaitu bersumber dari dana bantuan Baznas Provinsi Sulawesi Selatan. Kegiatan PMT dari segi tenaga, Puskesmas tamalanrea memiliki

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

tenaga kesehatan yang terdiri dari petugas Gizi, Bidan, dan Perawat dan kader yang terlibat dalam kegiatan serta melibatkan tim lapangan dari Basnas Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Tahap Pengorganisasian *(Organizing)*

   Pembentukan panitia pelaksana kegiatan sudah sesuai dengan pedoman pemberian PMT bagi balita. Sudah ada tim pelaksana yang dibentuk dan Setiap petugas yang terlibat dalam kegiatan PMT memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing.

3. Tahap Pelaksanaan *(Actuating)*

   Berdasarkan Panduan Penyelenggaran Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan Bagi Balita yang diterbitkan oleh Kemenkes RI tahun 2011 meliputi penentuan balita, penentuan paket makanan tambahan pemulihan, pembentukan kelompok ibu balita, dan sosialisasi dan penyuluhan. pelaksanaan program PMT-di Kecamatan Tamalanrea kota makassar dalam pendistribusian sudah berjalan baik karena tidak ada kendala dan konseling sudah dilaksanakan oleh tenaga pelaksana gizi dan bidan pada saat pengambilan paket makanan tambahan serta dilakukan pengukuran BB dan balita, kemudian tahap pemantauan pelaksanaan program PMT seperti ketepatan sasaran dalam pengomsumsian, melakukan pengukuran BB balita di awal dan akhir selama pemberian paket PMT serta berapa lama pengonsumsian paket PMT. Dalam tahap pencatatan dan pelaporan pelaksanaan program PMT seperti melakukan pencatatan harian daya terima paket PMT oleh orangtua balita sasaran, serta tenaga pelaksana gizi melakukan pencatatan bukti serah terima paket PMT terhadap sasaran dan pelaporan terkait data balita sasaran ke Dinas Kesehatan kota Makassar sudah berjalan dengan baik.

4. Tahap Pengawasan *(Controling)*

   Pengawasan kegiatan pemberian makanan tambahan dilakukan oleh puskesmas dan tim baznas melalui pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkar lengan dan kepala anak. Pencatatan dan pelaporan hasil selanjutnya akan dilaporkan kepada dinas Kesehatan kota makassar melalui coordinator kegiatan secara rutin setiap bulannya.

DAFTAR PUSTAKA

Albi Anggito, Metodologi Penelitian Kualitatif, (sukabumi: CV Jejak, 2018)

Amanda, Nuari Andolina, Aminah Aatina Adhyatma. 2023. "Hubungan Pola Pemberian Makan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Puskesmas Botania." Jurnal Promotif Preventif 6(3): 486–93.

Annissa Faradilla, Nurmiati Muchlis, Reza Aril Ahri, Kajian Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Moncongloe Kabupaten Maros Tahun 2022. Journal of Muslim Community Health (JMCH) 2022. Vol. 4, No. 4. Page 36-43 https://doi.org/10.52103/jmch.v4i4.1321

Awan Y. Abdoellah dan Yudi Rusfiana, Teori dan Analisis Kebijakan Publik, (Bandung: Alfabeta 2016)

Banjarmasin, Muhammadiyah, And Pola Asuh. 2021. "Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan." Jurnal Ilmu Keperawatan Anak 4(1): 37–42. Bb, U. 2023. "2021 1." : 2023.

Dody Setyawan and Nanang Bagus Srihardjono, "Analisis Implementasi Kebijakan Undang-Undang Desa Dengan Model Edward III Di Desa Landungsari Kabupaten Malang," Jurnal Reformasi 6, no. 2 (2016).

Dwi Sri Rahayu dkk, "Profil Kesehatan Provinsi Riau," Journal of Chemical Information and Modeling, no. 9 2021

Gunawan, Hendra, Rani Putri Pribadi, And Rahmat Rahmat. 2020. "Hubungan Pola Asuh Pemberian Makan Oleh Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 2-5 Tahun." Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah 6(2): 79–86.

Haskas, Yusran. 2020. "Gambaran Stunting Di Indonesia." Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis 15(2): 154–57.

Helaludin dan Hengki Wijaya.Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik.(Jakarta: Sekoalh Tinggi Theologia Jaffray,2019)

Hotimah, Haeruddin, Ikhram (2021). Faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita di desa bonto langkasa Selatan kabupaten Gowa. jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph2318

I Gede Komang Chahya Bayu Anta Kusuma and Yoan Theo Samuel Simanungkalit, "Implementasi Insentif Pajak Menurut Model G Edward III," Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN) 3, no. 2 (2022)

Kemenkes RI, Petunjuk Teknis Makanan Tambahan BALITA & Ibu Hamil. 2019

Kementerian Kesehatan RI, "Panduan Orientasi Kader Posyandu," Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat Kementrerian Kesehatan RI, 2019

Kementerian Kesehatan RI, "Panduan Penyelenggaraan Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan Bagi Balita Gizi Kurang (Bantuan Operasional Kesehatan)." Ditjen Bina Gizi Dan Kesehatan Ibu Dan Anak Kementerian Kesehatan RI, 2021

Kementerian Kesehatan RI, Petunjuk Teknis PMT, Petunjuk Teknis PMT, 2017.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Kumud Upadhayay, "Hubungan Pola Makan Dengan Status Gziz Anak Usia Sekolah," Journal of Chemical Information and Modeling 53, no. 9 (2013)

Lailiyah, Ni'matul, And Dwi Novri Supriatiningrum Eka Srirahayu Ariestiningsih. 2021. "Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita (2-5 Tahun)." 3(1): 226–33.

Majestika Septikasari, STATUS GIZI ANAK DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI, (UNY Press, 2018)

Muchtar Fauzi, Metode Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar, (Semarang: Walisongo Press, 2019)

Nadia, Muh. Khidri Alwi, Sitti Patimah (2021). Hubungan status gizi dan aspek ergonomi dengan kejadian low back pain pada pekerja di pt. Varia usaha beton.http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph1607

Nur Alifah Wulandari1 , Arman1 , Fatma Afrianty Gobel. Determinant Kejadian Stunting Pada Balita Berdasarkan Segitiga Epidemiologi. Journal of Muslim Community Health (JMCH) 2022. Vol. 3, No. 1. Page 123-140. https://doi.org/10.52103/jmch.v3i1.812

Nur Lela, Haeruddin, Andi Rizki Amelia. Hubungan Penggunaan Dana Desa dengan Penurunan Kasus Stunting di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Journal of Muslim Community Health (JMCH) 2022. Vol. 4, No. 4. Page 170-183 https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch/article/vie...

Panggalo, Zeptriani Sampe, Darwis, And Hasriana. 2020. "Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Taraweang Kab. Pangkep." Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis 15(4): 2302–2531.Http://Jurnal.Stikesnh.Ac.Id/Index.Php/Jikd/Article/View/388.

R, Mouliza, And Darmawi. 2022. "Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-59 Bulan Di Desa Arongan." Jurnal Biology Education 10: 91–104.

Rahman, F. D. (2018). Pengaruh Pola Pemberian Makan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberjambe Kasiyan, Dan Puskesmas Sumberbaru Kabupaten Jember. The Indonesia Journal Of Healthscience, 10(1).

Rulinawaty Kasmad, STUDI IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PUBLIK, (Kedaiaksara: 2018)

Salsabila, S., Dewi Noviyanti, R., Pertiwi, D., Kusudaryati, D., & Abstrak, K. K. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-36 Bulan Di Wilayah Puskesmas Sangkrah. Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian, 19(2), 143–151.

Sari, Apriani Susmita, Apriana Sartika, Dina Alfiana Ikhwani, And Hikmah Lia Basuni. 2022. "Hubungan Pola Pemberian Makan Dan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Stuntin G Pada Anak Usia 12-59 Bulan." Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis 17(4): 161–67.

Sitti Hutami Megantari , Hasriwiani Habo Abbas , Muhammad Ikhtiar, Karakteritik Determinan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Usia 24-59 Bulan Di Kawasan Kumuh Kecamatan Bontoala Kota Makassar. Window of Public Health Journal, Vol. 1 No. 3 (Oktober, 2020) : 207-219 http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph1305

Sulsel, D. K. (2022). Rencana Kebijakan Implementasi. 7(September), 1–49.

Sutarto, Tiara Cornela Azqinar, Rani Himayani, Wrdoyo. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskemas Way Urang Kbupaten Lampung Selatan. Jurnal Dunia Kesmas, 9(2), 256-263.

Windasari, Dewi Purnama, Ilham Syam, And Lilis Sarifa Kamal. 2020. "Faktor Hubungan Dengan Kejadian Stunting Di Puskesmas Tamalate Kota Makassar." Action: Aceh Nutrition Journal 5(1): 27.

Yuliati, Endri, And Delima Citra Dewi. 2019. "Gambaran Pengetahuan Ibu Dengan Balita Stunting Tentang Pemberian Makan Bagi Balita Di Kecamatan Knowledge On Feeding Among Mothers Of Stunting Children Under 5 Year Of Age In Piyungan Subdistrict, Bantul District, Yogyakarta." : 1–6.

Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, (Makassar: Syakir Media Press, 2021).

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license